

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KOTA
TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI GOTONG ROYONG**

**(Studi pada Masyarakat Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa
Kota Bandarlampung)**

Skripsi

**Oleh
METI FITRI APSARI**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

THE IMPACT OF SOCIAL ECONOMIC STATUS IN SOCIETY AGAINST THE PARTICIPATION LEVEL OF MUTUAL COOPERATION

*(Study Society on Rajabasa Jaya, Sub-District Rajabasa
Bandar Lampung City)*

By

METI FITRI APSARI

The purpose of this study is to discover about the impact of social economic status in society against the participation level of mutual cooperation, and also to discover about the form of impact that happened. This study has done by using quantitative method with correlation approach so that in this study has used coefficient correlation with simple regression analysis as the impact test. The amount of the respondent in this study are 95 respondents that selected with using proportionate stratified random sampling with used data collecting such as deep interview, questionnaires and literature review.

The result of this study shown that there was significant impact between social economic status in society against the participation level of mutual cooperation in Rajabasa Jaya Society, sub-district Rajabasa. The significant correlation means that more higher of social economic status then more lower the participation level of mutual cooperation. Based on the calculation result of coefficient simple regression test shown that significant value in variable (Y) 0,716 with significant value $0,000 < 0,05$ as the correlation value is 0,716 belong in strong category.

Keyword: Social Economy Status, The Participation Level of Mutual Cooperation

ABSTRAK

PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KOTA TERHADAP TINGKATPARTISIPASI GOTONGROYONG

(Studi pada Masyarakat Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota
Bandarlampung)

Oleh

METI FITRI APSARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh status sosial ekonomi masyarakat kota terhadap tingkat partisipasi gotong royong masyarakat Rajabasa jaya kecamatan Rajabasa, untuk mengetahui bagaimana bentuk pengaruh yang terjadi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi sehingga dalam penelitian ini digunakan uji koefisien korelasi uji regresi sederhana sebagai uji pengaruh. Respondent penelitian ini berjumlah 95 orang. Penentu respondent menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yakni wawancara, kuesioner, studi pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi masyarakat kota terhadap tingkat partisipasi gotong royong masyarakat kelurahan Rajabasa Jaya kecamatan Rajabasa. Hubungan yang signifikan artinya bahwa semakin tinggi status sosial ekonominya maka tingkat partisipasi gotong royong rendah. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien uji regresi sederhana di peroleh nilai signifikan nilai variabel (Y) 0,716 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dimana nilai korelasi sebesar 0,716 termasuk kedalam kategori kuat.

Kata kunci: status sosial ekonomi, tingkat partisipasi, gotong royong

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KOTA
TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI GOTONG ROYONG**

**(Studi pada Masyarakat Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa
Kota Bandarlampung)**

Oleh

METI FITRI APSARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

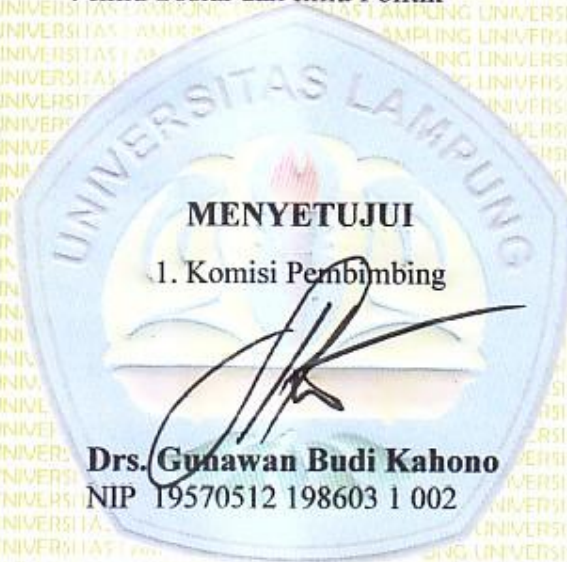
**Judul Skripsi : PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT KOTA TERHADAP TINGKAT
PARTISIPASI GOTONG ROYONG
(Studi pada Masyarakat Kelurahan Rajabasa Jaya
Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung)**

Nama Mahasiswa : Meti Fitri Apsari

Nomor Pokok Mahasiswa : 1316011051

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



2. Ketua Jurusan Sosiologi

**Drs. Ikram, M.Si.
NIP 19610602 198902 1 001**

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Gunawan Budi Kahono**

Penguji Utama : **Dewi Ayu Hidayati, S.Sos., M.Si.**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 Mei 2017

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Master/Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 30 Mei 2017
Yang membuat pernyataan,



Meti Fitri Apsari
NPM. 1316011051

RIWAYAT HIDUP



Penulis di lahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 13 Maret 1995. Penulis merupakan anak keempat dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Tri Wahyudi (Alm) dan Ibu Djuriah.

Jenjang pendidikan formal yang telah di tempuh penulis di mulai dari pendidikan TK Taruna Jaya di selesaikan pada tahun 2000, kemudian pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Sepang Jaya diselesaikan pada tahun 2006, pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) Al-Azhar 3 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2009, dan Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN 1) Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2013.

Pada tahun 2013, penulis menjadi mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung pada Jurusan Sosiologi melalui jalur Seleksi (PMPAP). Penulis melaksanakan Kuliah kerja Nyata (KKN) pada Januari sampai Maret 2016 di Desa Gunung Tapak Tengah Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang.

MOTTO

Seseorang boleh salah, boleh gagal tertimpa musibah tetapi ia tidak boleh kalah menyerah pada kelemahannya, menyerah pada tantangannya dan menyerah pada keterbatasannya. usaha dan kerja keras yang akan membantu ia untuk bangkit meraih keberhasilan, bersabarlah dalam setiap cobaan & lika-liku dalam hidup.

"Ketika Seseorang menghina kamu itu adalah sebuah pujian bahwa selama ini mereka menghabiskan banyak waktu memikirkan kamu, bahkan ketika kamu tidak memikirkan mereka"

(BJ Habibie)

"Tidak ada Sesuatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah SWT, niscaya Dia akan memberikan petunjuk kepada hatinya"

(Surat Attaghabun : 11)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Dengan tulus dan penuh rasa syukur kupersembahkan karyaku ini untuk kedua orang tuaku tercinta Bapak Tri Wahyudi (Alm), Ibu Djuriah, dan kakak Prayogi wicaksono, Yugo riyadi, Budi Laksono, Mita Fitri Apsari dan sebagai wujud rasa terima kasih dan bakti atas doa, pengorbanan, kasih sayang, dan dukungan yang diberikan kepada Penulis.

Serta teruntuk

Bapak Drs. Gunawan Budi Kahono

Ibu Dewi Ayu Sidayati, S.Sos., M.Si.

yang telah memberikan saran, motivasi, dan bimbingan

Dan

Almamater tercinta

SOSIOLOGI UNIVERSITAS LAMPUNG

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah *Subhanahuwata'ala*, karena rahmat dan hidayah-Nya Penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam tidak lupa Penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad *Shallallahu alaihi wa sallam*. Skripsi dengan judul Pengaruh status Sosial Ekonomi Masyarakat Kota Terhadap tingkat Partisipasi Gotong Royong (Studi Masyarakat Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung)” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi di Universitas Lampung. Pada kesempatan ini, Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Syarief Makhya, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung;
2. Bapak Drs. Gunawan Budi Kahono selaku dosen Pembimbing terimakasih atas saran, motivasi, fasilitas, dan bimbingan selama penulisan skripsi;
3. Ibu Dewi Ayu Hidayati.S,Sos.,M.Si selaku dosen Penguji, terimakasih atas bimbingan, pengarahan, dan saran selama penulisan skripsi.
4. Bapak Drs. Ikram, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi
5. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama Penulis menyelesaikan studi.

6. Keluarga tersayang Penulis, Bapak /tri 'wahyudi (Alm), ibu Djuriah , kakak-kakak tersayang , atas bantuan, doa, dukungan, motivasi, dan kasih sayang;
7. Sahabat tercinta gen berbieh (Retno Putri, Ajiba Ilmi Septriana, Levisia), teman-teman KKN Desa Gunung Tapak Tengah Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawangterimakasih atas perhatian, kasih sayang, motivasi, dan bantuannya dalam proses penyelesaian skripsi ini dengan baik.
8. Untuk sahabat Ninda Kariza, Dwi Larasati, dan teman-teman yang saya cintai terimakasih atas bantuan, motivasi, dan dukungan dan sudah mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi, dan terimakasih untuk perhatiannya selama penulis mengerjakan skripsi ini.
9. Serta seluruh teman-teman mahasiswa sosiologi angkatan 2013 yang sudah menjadi keluarga bagi penulis selama menuntut ilmu di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, Mei2017
Penulis

Meti Fitri Apsari
NPM. 1316011051

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian tentang Status Sosial Ekonomi	6
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi	7
C. Tinjauan tentang Partisipasi Masyarakat	14
D. Jenis-jenis Partisipasi Masyarakat	15
E. Tinjauan tentang Tingkat Partisipasi	17
F. Kerangka Pikir	18

G. Hipotesis	20
III. METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian	22
B. Lokasi Penelitian.....	23
C. Definisi Konseptual	23
D. Definisi Operasional dan Indikator Variabel	24
E. Populasi dan Sampel	25
F. Teknik Analisis Data	27
G. Teknik Pengumpulan Data	28
H. Teknik Pengolahan Data	29
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Singkat Kelurahan Rajabasa Jaya	31
B. Keadaan Geografis	32
C. Data Umum Kelurahan Rajabasa Jaya	33
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	37
B. Identitas Responden	37
C. Distribusi Status Sosial Ekonomi	39
D. Tingkatan Partisipasi Gotong-royong	45
E. Uji Hipotesis	55
F. Pembahasan Hasil Penelitian	55
G. Hasil Pengujian Regresi Linear Sederhana	57
VI. PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kriteria Koefisien Korelasi	28
2. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Rajabasa Jaya Tahun 2011	33
3. Distribusi Penduduk Berdasarkan Umur di Kelurahan Rajabasa Jaya Tahun 2011	33
4. Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan di Kelurahan Rajabasa Jaya Tahun 2011	34
5. Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Status Jenis Pekerjaan di Kelurahan Rajabasa Jaya Tahun 2011	34
6. Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendapatan di Kelurahan Rajabasa Jaya Tahun 2011	35
7. Distribusi Penduduk Berdasarkan Agama di Kelurahan Rajabasa Jaya Tahun 2011	36
8. Identitas Responden Menurut Jenis Kelamin	37
9. Identitas Responden Menurut Umur	38
10. Apakah Pekerjaan Anda.....	39
11. Apakah Pendidikan Terakhir Anda.....	40
12. Berapakah Penghasilan Anda Sebulan.....	40
13. Barang- Barang Elektronik yang Anda Miliki.....	41
14. Jenis Transportasi yang Anda Miliki	41
15. Status Rumah yang di Singgahi	42
16. Bagaimana Keadaan Ekonomi Anda Secara Umum.....	42
17. Berapa Anggota Keluarga Yang Menjadi Tanggungan Anda	43
18. Sumber Penerangan Utama Rumah yang Anda Tempati.....	43
19. Apakah Anda Memiliki Pekerjaan Sampingan	44
20. Jenis Rumah yang Saya Tempati	44
21. Apakah Ada Kegiatan Gotong Royong Dilingkungan Ini	45
22. Apakah Saudara Selalu Ikut dalam Kegiatan Gotong Royong	46
23. Apakah Kegiatan Gotong Royong di Lingkungan Terjadwal	47
24. Jika Kegiatan Gotong Royong Dilingkungan Ini Terjadwal Maka Dilakukan.....	47
25. Apa yang Saudara Sumbangkan dalam Kegiatan Gotong Royong	48
26. Apakah saudara setuju kegiatan gotong royong diadakan SetiapMinggu	49

27. Apa yang Anda Sumbangkan dalam Kegiatan Partisipasi Gotong-royong	49
28. Partisipasi yang Anda Sumbangkan dalam Bentuk Uang.....	50
29. Partisipasi yang Anda Sumbangkan dalam Bentuk Materi.....	51
30. Partisipasi yang Anda Sumbangkan dalam Bentuk Tenaga.....	52
31. Partisipasi yang Anda Sumbangkan dalam Bentuk Ide(Pemikiran)	53
32. Apakah Senang dalam Mengikuti Kegiatan Partisipasi	54
33. Kriteria Koefisien Korelasi	55
34. Hasil Korelasi <i>Rank Speraman</i> Antar Variabel yang Diteliti	56
35. Tabel Silang Status Sosial Ekonomi dan Tingkat Partisipasi Gotong-royong	57
36. <i>Model Summary</i>	58
37. <i>Anova</i>	59
38. <i>Coefficients</i>	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	20

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa adanya bantuan orang lain. Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri, melainkan memerlukan orang lain dalam berbagai hal, seperti bergaul, bekerja, tolong menolong, kerja bakti keamanan dan lain-lain. Kepedulian sosial dapat menimbulkan sikap tanggung jawab dalam diri seseorang. Dengan memiliki rasa tanggung jawab diharapkan dapat menjadi bekal dalam kehidupan masyarakat. Sehebat apapun pribadi seseorang, dia tidak akan mampu untuk hidup sendiri. Saling membantu terhadap sesama dan mengembangkan sikap toleran dapat menjadikan kerukunan di masyarakat. Ketika di masyarakat ada kegiatan kerja bakti ataupun hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan bersama maka sebagai warga yang baik harus bergotong-royong demi terciptanya rasa solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat. Gotong royong merupakan hal yang penting dalam masyarakat. Dengan gotong-royong suatu kegiatan atau pekerjaan akan terasa lebih ringan daripada dikerjakan secara individu. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Kayam sebagai berikut:

“Sejak manusia bergabung dalam suatu masyarakat, agaknya, keselarasan menjadi suatu kebutuhan. Betapa tidak! Pada waktu pengalaman mengajari manusia hidup bermasyarakat jauh lebih menguntungkan,

efisien dan efektif daripada hidup soliter, sendiri pada waktu itu pula manusia belajar untuk menenggal dan sikap toleran terhadap yang lain. Pada waktu dia tahu bahwa untuk menjaga kelangsungan hidupnya dia membutuhkan bekerja sama orang yang kemudian mengikat diri dalam satu masyarakat, manusia juga belajar memahami suatu pola kerjasama yang terdapat dalam hubungan antar anggota masyarakat tersebut (Kamil, 2014).

Gotong royong merupakan suatu bentuk saling tolong menolong yang berlaku di daerah pedesaan Indonesia. Gotong royong sebagai bentuk kerjasama antarindividu dan antarkelompok membentuk status norma saling percaya untuk melakukan kerjasama dalam menangani permasalahan yang menjadi kepentingan bersama. Bentuk kerjasama gotong royong ini merupakan salah satu bentuk solidaritas sosial.

Sastroputro (1988), dengan mengemukakan 10 (sepuluh) alasan pentingnya partisipasi dalam setiap kegiatan gotong royong, yaitu sebagai berikut:

1. Dengan partisipasi, lebih banyak hasil kerja yang dicapai
2. Dengan partisipasi, pelayanan diberikan dengan biaya yang murah
3. Partisipasi memiliki nilai dasar yang sangat berarti untuk semua, karena menyangkut kepada harga dirinya.
4. Partisipasi merupakan katalisator untuk pembangunan selanjutnya.
5. Partisipasi mendorong timbulnya rasa tanggungjawab.
6. Partisipasi menjamin adanya suatu kebutuhan yang disarankan oleh masyarakat telah diusulkan.
7. Partisipasi menjalin bahwa pekerjaan yang dilaksanakannya dengan arah yang telah benar.
8. Partisipasi menghimpun dan memanfaatkan berbagai pengetahuan yang terdapat didalam masyarakat, sehingga terjadi perpaduan berbagai keahlian.

9. Partisipasi membebaskan orang dari ketergantungan kepada keahlian orang lain.
10. Partisipasi lebih menyadarkan manusia terhadap penyebab kemiskinan, sehingga menimbulkan kesadaran terhadap usaha untuk mengatasinya.

Prinsip kegotong royongan dalam tata kehidupan ekonomi adalah prinsip kehidupan ekonomi berdasarkan azas kerjasama atau usaha bersama. Hal ini berarti dalam kegiatan usaha ekonomi digunakan prinsip kerjasama, saling membantu dalam suasana demokrasi ekonomi untuk mencapai kesejahteraan bersama secara adil (adil dalam kemakmuran dalam bidang ekonomi, prinsip kegotongroyongan dan kekeluargaan terlihat dalam pasal 33 UUD 1945).Pasal 33 UUD 1945 terdiri dari 3 ayat:

- a. Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan.
- b. Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara.
- c. Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran.

Kerja yang bersifat gotong royong atau bersama-sama memang lebih kental dalam masyarakat pedesaan, karena biasanya mereka saling mengenal dengan baik satu sama lain dan tinggal di kawasan yang sama, gotong royong di daerah pedesaan lebih menonjol dalam polakehidupan mereka, seperti memperbaiki dan membersihkan jalan, atau membangun/mperbaiki rumah.Sedangkan di daerah perkotaan gotong royong dapat dijumpai dalam

kegiatan kerja bakti di RT/RW, di sekolah dan bahkan di kantor-kantor, misalnya pada saat memperingati hari-hari besar nasional dan keagamaan, mereka bekerja tanpa imbalan jasa, karena demi kepentingan bersama. Dari sini timbullah rasa kebersamaan, kekeluargaan, tolong menolong sehingga dapat terbina rasa kesatuan dan persatuan Nasional.

Santrock (2007: 282), status sosial ekonomi sebagai pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan, pendidikan ekonomi. Status sosial ekonomi menunjukkan ketidak setaraan tertentu. Secara umum anggota masyarakat memiliki (1) pekerjaan yang bervariasi prestisenya, dan beberapa individu memiliki akses yang lebih besar terhadap pekerjaan berstatus lebih tinggi dibanding orang lain; (2) tingkat pendidikan yang berbeda, ada beberapa individual memiliki akses yang lebih besar terhadap pendidikan yang lebih baik dibanding orang lain; (3) sumber daya ekonomi yang berbeda; (4) tingkat kekuasaan untuk mempengaruhi institusi masyarakat. Perbedaan dalam kemampuan mengontrol sumber daya dan berpartisipasi dalam ganjaran masyarakat menghasilkan kesempatan yang tidak setara. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan pengertian status sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah latarbelakang ekonomi keluarga atau orang tua yang diukur dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, pemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis pekerjaan.

Aristoteles membagi masyarakat secara ekonomi menjadi 3 kelas atau golongan terdiri atas: (1) Golongan sangat kaya: Merupakan kelompok kecil dalam masyarakat, terdiri dari pengusaha, tuan tanah, dan bangsawan,(2)

Golongan kaya : Merupakan golongan yang cukup banyak terdapat dalam masyarakat, terdiri dari para pedagang dsb,(3) Golongan miskin : Merupakan golongan terbanyak dalam masyarakat, kebanyakan dari rakyat biasa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi masyarakat terhadap partisipasi gotong royong ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh status sosial ekonomi terhadap partisipasi gotong royong yang signifikan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini yaitu :

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan penjelasan yang lebih komprehensif seputar apakah ada pengaruh status sosial ekonomi terhadap partisipasi gotong royong
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini di harapkan dapat memperluas dan menambah ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi masyarakat umum dalam upaya pengaruh status sosial ekonomi terhadap partisipasi gotong royong.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian tentang Status Sosial Ekonomi

Menurut Sumardi (2011) kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh orang yang membawa status tersebut. Sementara W.S Winke (2010) menyatakan bahwa pengertian status sosial ekonomi mempunyai makna suatu keadaan yang menunjukkan pada kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki.

Status sosial ekonomi menurut Sunyoto Usman (2004: 126) bahwa “status sosial ekonomi tercermin pada pemikiran atau penguasaan kekayaan, *prestige* dan kekuasaan ekonomi. Status sosial merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam masyarakatnya”. Menurut Sugihartono, dkk (2007: 30) bahwa “status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua”. Disamping itu, menurut Dimiyati Mahmud (1990: 99) bahwa “status sosial ekonomi meliputi tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan dan penghasilan orang tua, jabatan orang tua, fasilitas khusus dan barang-barang

berharga yang ada di rumah seperti radio, televisi, mesin cuci, lemari es, dan sebagainya”.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi menurut Mayer (Soekanto, 2007:207) berarti kedudukan suatu individu dan keluarga berdasarkan unsur-unsur ekonomi. Faktor-faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi menurut Dimiyati Mahmud (1990: 99) bahwa yaitu :

1. Tingkat Pendidikan

Menurut Ihsan (2003) tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan dan ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pelajaran. Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 Pasal 1 jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Menurut Kartasamita taraf pendidikan yang rendah mengakibatkan kemampuan pengembangan diri terbatas dan menyebabkan sempitnya lapangan pekerjaan yang dimasuki. Taraf pendidikan yang rendah juga membatasi kemampuan untuk mencari dan memanfaatkan peluang (Sari, 2012). Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

a. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun, diselenggarakan selama enam tahun di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah lanjutan tingkat pertama atau satuan pendidikan yang sederajat. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs.) atau bentuk lain yang sederajat.

b. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi lulusan pendidikan dasar yang mengutamakan perluasan dan peningkatan ketrampilan siswa, dengan lama pendidikan 3 tahun. Pengembangan pendidikan menengah sebagai lanjutan pendidikan dasar di sekolah ditingkatkan agar mampu membentuk pribadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur serta untuk memenuhi kebutuhan pembangunan yang memerlukan tenaga berkemampuan dan berketrampilan. Perlu diadakan penyesuaian kurikulum dan isi. pendidikannya serta penataan kelembagaan pendidikan menengah, termasuk pendidikan kejuruan yang merupakan pembekalan untuk pendidikan tinggi atau bekal hidup dalam masyarakat. Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum, pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk sekolah atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.

c. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis dan Doktor yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi. Perguruan tinggi di sini dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas, pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka.

2. Jenis Pekerjaan

Menurut Judian setiap manusia berhak mendapatkan pekerjaan yang layak, mampu untuk menghidupi diri sendiri maupun keluarganya. Kerja merupakan bagian dari hidup manusia, dengan bekerja manusia bisa bertahan hidup, mencari makan dan meningkatkan taraf kesejahteraannya. Bekerja juga merupakan eksistensi diri sebagai makhluk sosial. Karena itu, jenis-jenis pekerjaan cukup banyak sesuai dengan keahlian seseorang (Karlina, 2016). Kesimpulannya jenis pekerjaan adalah segala sesuatu yang dikerjakan manusia untuk melangsungkan kehidupannya. Jenis pekerjaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu profesi yang dilakukan seseorang dalam mencarinfakah dan pencaharian. Mata pencaharian yang dimaksud adalah pekerjaanutama dan pekerjaan sampingan. Hal ini sesuai dengan pendapat Barthos (2001) yaitu:

a. Pekerjaan Utama atau Tetap

Pekerjaan utama adalah jika seseorang hanya mempunyai satu pekerjaan maka pekerjaan tersebut digolongkan sebagai pekerjaan utama. Dalam hal pekerjaan yang dilaksanakan lebih dari satu, maka penentuan pekerjaan utama adalah waktu terbanyak yang digunakan. Jika waktu yang digunakan sama maka penghasilan yang terbesar sebagai pekerjaan utama.

b. Pekerjaan Sampingan

Pekerjaan sampingan adalah pekerjaan lain di samping pekerjaan utama. Berdasarkan pendapat di atas, diasumsikan bahwa pekerjaan utama adalah pekerjaan yang dilakukan seseorang dengan curahan jam kerja terbanyak dan atau pekerjaan tersebut memberikan sumbangan pendapatan yang terbesar, sedangkan pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan tambahan yang dimiliki seseorang. Pekerjaan sampingan ada dikarenakan pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan pokok belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari atau pekerjaan sampingan ada karena masih ada sisa waktu seseorang setelah mengerjakan pekerjaan utamanya.

Menurut Gounder jenis pekerjaan utama/tetap dalam rumah tangga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kemiskinan rumah tangga. Jenis pekerjaan utama dalam rumah tangga merupakan faktor penentu besarnya pendapatan (dan pengeluaran) yang diterima oleh rumah tangga. Menurut Butar pekerjaan utama kepala rumah tangga sangat

berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan suatu rumah tangga, hal ini dikarenakan tiap jenis pekerjaan memiliki tingkat upah yang berbeda-beda (Sari, 2012).

3. Tingkat Pendapatan

Seseorang harus berusaha dan bekerja untuk menjalankan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan berusaha dan bekerjalah seseorang mendapatkan upah atau pendapatan. Pendapatan merupakan hal yang penting dalam mendukung kelangsungan hidup suatu keluarga dimana orang tua sebagai fungsi ekonomis dalam kelangsungan hidup keluarganya tersebut. Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin tinggi pemenuhan kebutuhan dari anggota keluarga itu.

Pendapatan (*income*) uang yang diterima seseorang dari perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba, dan lainnya, bersama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun dan lain sebagainya (Pass dan Lowes, 1994). Menurut Valerie J. Hull bahwa jumlah seluruh pendapatan dan kekayaan keluarga termasuk barang dan hewan peliharaan dipakai untuk membagi keluarga kedalam tiga kelompok pendapatan yaitu, pendapatan tinggi, pendapatan menengah dan pendapatan rendah (Singarimbun dan Efendi, 2003). Selain itu pendapatan atau *income* dari seseorang adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi (Boediono, 2010).

Sumardi, Mulyanto dan Dieter-evers (1982) membagi pendapatan menjadi tiga macam yaitu :

- a. Pendapatan Pokok, artinya pendapatan utama dan pokok, yaitu hasil yang didapat oleh seseorang dari pekerjaan yang dilakukan secara teratur dan tetap untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.
- b. Pendapatan tambahan, yaitu pendapatan yang tidak tetap dan tidak teratur namun hasilnya dapat membantu untuk menambah pendapatan setiap bulan, dan selalu berusaha untuk mencari tambahan serta usaha yang dapat menambah penghasilan rumah tangga.
- c. Pendapatan keseluruhan, yaitu pendapatan pokok ditambah pendapatan tambahan yang diperoleh keluarga pada setiap bulannya.

Menurut Sukirno tingkat pendapatan masyarakat yang rendah, yang diakibatkan oleh tingkat produktivitas yang rendah menyebabkan kemampuan masyarakat untuk menabung juga rendah sehingga menyebabkan tingkat pembentukan modal rendah (Sari, 2012). Berdasarkan data Upah minimum regional / UMR ditahun 2016 bila didasarkan Permenaker No. 1 Tahun 1999 tentang Upah Minimum, dibagi menjadi 2 yaitu UMR tingkat I yang berada di Propinsi dan UMR tingkat II di Kota/ Kabupaten. Namun dengan adanya Kepmenakertrans No. 226 Tahun 2000, UMR tingkat I telah dirubah namanya menjadi Upah Minimum Propinsi (UMP); dan UMR tingkat II diubah menjadi Upah Minimum Kabupaten/ Kota (UMK). Dan upah minimum untuk provinsi lampung sebesar Rp. 1.763.000,- (Tribun, 2015).

Berdasarkan data dari UMP untuk mengukur tingkat pendapatan sopir angkutan besar yang didapat dari pendapatan tetap ataupun sampingan setiap bulannya, maka dapat dibagi menjadi tiga tingkat pendapatan, yaitu:

- a. <Rp. 1.763.000,- = tingkat pendapatan rendah
- b. Rp. 1.763.000 – Rp 3.000.000 = tingkat pendapatan sedang
- c. >Rp. 3.000.000 = tingkat pendapatan tinggi

4. Kepemilikan Barang

Selain pekerjaan, pendidikan dan pendapatan yang menjadi ukuran kehidupan sosial ekonomi seseorang adalah kepemilikan barang. Nanga menyatakan bahwa kepemilikan barang mencerminkan kekayaan suatu rumah tangga yang akan mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga tersebut (Sari, 2012). Semakin banyak orang memiliki suatu barang berharga seperti rumah dan tanah, maka dapat dikatakan bahwa orang itu mempunyai kemampuan ekonomi yang tinggi dan mereka semakin dihargai oleh orang-orang disekitarnya. Maksud dari kepemilikan barang dalam penelitian ini adalah apa saja aset pribadi yang dimiliki.

Menurut Peter Salim (2001: 146) :

- a. Apabila orang yang dikategorikan sebagai kepemilikan barang tinggi (kaya): memiliki rumah sendiri, tanah, sepeda motor, mobil, komputer, televisi, dan lain sebagainya termasuk golongan orang mampu atau kaya.

- b. Apabila orang yang dikategorikan sebagai kepemilikan sedang :
Apabila seseorang belum mempunyai rumah dan menepati rumah dinas, punya kendaraan, televisi, tape mereka termasuk golongan sedang.
- c. Apabila orang yang dikategorikan sebagai kepemilikan: seseorang tersebut masih tinggal di rumah kontrakan, sepeda dan radio biasanya termasuk golongan biasa.

C. Tinjauan tentang Partisipasi Masyarakat

Pengertian partisipasi selalu dikaitkan atau bersinonim dengan peran serta. Davis (Sastropetro, 2001:13) mengemukakan pendapat sebagai berikut: Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran atau moral atau perasaan di dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka partisipasi itu tidak berdasarkan keterlibatan secara fisik dalam pekerjaannya tetapi menyangkut keterlibatan diri seseorang sehingga akan menimbulkan tanggung jawab dan sumbangan yang besar terhadap kelompok. Sejalan dengan pendapat di atas.

Partisipasi masyarakat dalam Maria Farida Indrati S. (2007: 262-265) pembentukan peraturan perundang-undangan maupun perda dapat kita lihat dalam Pasal 96 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (UU No. 12-2011) bahwa masyarakat berhak memberikan masukan secara lisan atau tertulis

dalam pembentukan peraturan perundang-undangan. Masukan secara lisan dan/atau tertulis sebagaimana dimaksud tersebut dapat dilakukan melalui rapat dengar pendapat umum, kunjungan kerja, sosialisasi dan/atau, seminar, lokakarya dan/atau diskusi. Seperti yang dikemukakan oleh yang dikemukakan oleh The Liang Gie Bahwa :

“Participation adalah peserta, setiap orang yang turut serta dalam suatu kegiatan, *participation* adalah pengikut sertaan suatu aktifitas untuk membangkitkan persamaan serta dalam kegiatan organisasi, turut dalam serta dalam organisasi”. (The Liang Gie:103).

Participation adalah hal ikut sertanya setiap orang suatu kegiatan Merupakan aktivitas dalam organisasinya untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan. Bila kita hubungkan dengan pembangunan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional yakni meningkatkan taraf hidup masyarakat menuju terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Masyarakat dalam kedudukannya sebagai subyek pembangunan dituntut dalam memberikan sumbangan terhadap apa yang dibutuhkan dalam pembangunan. Kesiediaan memberikan sumbangan ini bukan lahir begitu saja, akan tetapi terdorong Oleh motivasi-motivasi tertentu yang dicapai. Disamping juga adanya upaya-upaya yang kita lakukan oleh pemerintah dalam membangkitkan kesadaran masyarakat dalam pembangunan adalah fungsi pemerintah.

D. Jenis-Jenis Partisipasi Masyarakat

Penelitian terdahulu merupakan suatu kajian tentang beberapa penelitian yang pernah dilakukan berkenaan dengan objek serta pokok permasalahan yang

sekiranya memiliki hubungan yang erat dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini penelitian tentang partisipasi, Ashar Prawitno, 2011. *Demokratisasi Masyarakat Dalam Pembangunan (Studi tentang Partisipasi Masyarakat di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa)*, Tipe penelitian yang dipergunakan adalah deskriptif. Dasar penelitian yang digunakan adalah metode survey. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa antara lain (a) Partisipasi dalam bentuk ide atau pikiran, (b) partisipasi dalam bentuk tenaga, (c) Partisipasi dalam bentuk uang atau materi, dan (d) Partisipasi dalam mengevaluasi hasil pembangunan.

Dalam pembangunan dengan sistem swadaya, partisipasi menjadi syarat untuk mencapai keberhasilan pembangunan, dan uraian di atas dapat disimpulkan menurut Santoso S Humijoyo (2000:32). Jenis partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah:

1. Partisipasi buah pikiran,

(Hamijoyo, 2007: 21 & Pasaribu dan Simanjutak, 2005: 11) Partisipasi buah pikiran adalah partisipasi berupa sumbangan berupa ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.

2. Partisipasi ketrampilan.

(Hamijoyo, 2007: 21 & Pasaribu dan Simanjutak, 2005: 11) Partisipasi keterampilan, yaitu memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya. Dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

3. Partisipasi tenaga.

(Hamijoyo, 2007: 21 & Pasaribu dan Simanjutak, 2005: 11) Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.

4. Partisipasi harta benda atau uang.

Hamijoyo, 2007: 21; Holil, 1980: 81 & Pasaribu dan Simanjutak, 2005: 11) Partisipasi harta benda adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas. (Hamijoyo, 2007: 21; Chapin, 2002: 43 & Holil, 1980: 81) Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan. (Hamijoyo, 2007: 21; Chapin, 2002: 43 & Holil, 1980: 81) Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan.

E. Tinjauan tentang Tingkat Partisipasi

Partisipasi masyarakat dalam gotong royong terdapat pada tingkatan status sosial ekonomi relatif tinggi yang diukur dengan tingkat pendidikan, penghasilan pemenuhan kebutuhan pokok keluarganya dan tingkat mobilitas tinggi, dalam hal ini dengan Hericahyono (1990) dalam Harianto 2008 yang menemukan bahwa tingkat status sosial ekonomi mendukung tingkat partisipasi masyarakat dalam gotong royong. Dalam analisis ini dilakukan beberapa tahapan, yaitu klasifikasi skala partisipasi masyarakat dari 0 sampai dengan 100 diusulkan oleh responden dalam wawancara, dikelompokkan ke dalam tiga tingkatan.

Untuk mengukur tingkat partisipasi, Chapin (dalam Slamet, 1993; dalam Chusnah, 2008) menawarkan dengan cara mengukur tingkat partisipasi individu atau keterlibatan individu dalam kegiatan bersama dengan skalanya. Menurut Chapin skala partisipasi dapat diperoleh dari penilaian-penilaian terhadap kriteria-kriteria tingkat partisipasi sosial, yaitu:

- a. Keanggotaan dalam organisasi atau lembaga-lembaga sosial
- b. Kehadiran dalam pertemuan
- c. Membayar iuran/sumbangan
- d. Keanggotaan di dalam kepengurusan
- e. Kedudukan di dalam kepengurusan

F. Kerangka Pikir

Pada dasarnya kegiatan gotong royong mempengaruhi status sosial ekonomi di masyarakat. Status sosial adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat, status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, kepemilikan, tingkat pendapatan.

Status sosial ekonomi kemungkinan besar merupakan bentuk gaya hidup keluarga, pendapatan keluarga memadai akan menunjang tumbuh kembang keluarga karena kepala keluarga akan memenuhi semua kebutuhan baik kebutuhan primer maupun sekunder (Soetjningsih, 2004). Unsur keterkaitan antara satu dengan yang lainnya, kegiatan gotong royong dapat terjadi apabila masyarakat rukun damai sentosa kegiatan gotong royong akan terjalin apabila keterlibatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong.

Menurut Alex Nitisemito (1984) dalam Syaprizal (2008:15) partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses kegiatan pembangunan, baik dalam bentuk uang (benda), pikiran (ide atau gagasan), maupun dalam bentuk tenaga (gotong royong). Partisipasi masyarakat merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh perorangan maupun secara berkelompok dan masyarakat. Untuk menyatukan kepentingan atau keterkaitan mereka terhadap organisasi atau masyarakat yang mereka bergabung dalam rangka mencapai tujuan masyarakat tersebut. Tingkat partisipasi Masyarakat adalah tingkatan seseorang dalam keterlibatan berpartisipasi. Setiap individu satu dengan

individu lain memiliki perilaku masing-masing yang berbeda dan dalam berpartisipasi memiliki motivasi dan tujuan yang berbeda-beda, dengan pengertian tersebut secara garis lurus akan menimbulkan perbedaan partisipasi, terdapat tingkatan-tingkatan dalam berpartisipasi. Taliziduhu Ndraha, 1987:103-104). Sedangkan tingkat partisipasi dapat dibedakan menjadi: (1) Tingkat Partisipasi tinggi. (2) Tingkat Partisipasi Sedang dan (3) Tingkat Partisipasi rendah. Untuk mempermudah dalam mengukur tingkatan partisipasi masyarakat dapat menggunakan indikator responden pendidikan dan pendapatan (status ekonomi).

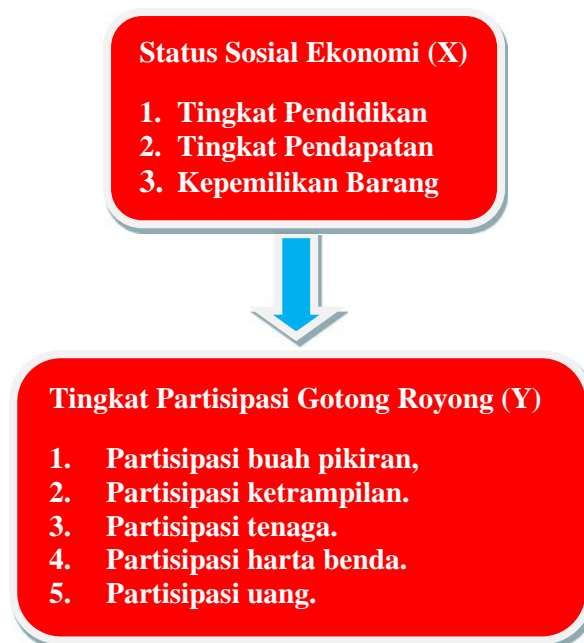
Konkon dan Suryatna (1978, dalam Chusnah, 2008) memberikan tawaran bahwa partisipasi dapat diwadahi dalam:

1. Buah pikiran, dalam hal ini seperti rapat, diskusi, seminar, pelatihan dan penyuluhan,
2. Harta benda dan,
3. keterampilan.

Adapun bentuk partisipasi yang mungkin dari wadah tersebut menurut Konkon (dalam Chusnah, 2008) adalah sebagai berikut:

1. Sumbangan tenaga fisik,
2. Sumbangan finansial,
3. Sumbangan material,
4. Sumbangan moral (nasihat, petuah, amanat)

Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

G. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2010:110). Sehubungan dengan pendapat Arikunto maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh antara status sosial ekonomi masyarakat kota terhadap tingkat partisipasi gotong royong.

Ho : Tidak ada pengaruh antara sttus sosial ekonomi masyarakat kota terhadap tingkat partisipasi gotong royong.

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dan berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yaitu:

1. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis
2. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia.
3. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.
4. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Penelitian ini tergolong kedalam penelitian deskriptif. Bungin (2010:36) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian. Melalui pendekatan kuantitatif sederhana, dengan di bantu tabel

silang. Peneliti menggunakan metode ini karena dalam penelitian ini berkaitan erat dengan realita sosial dimana mengukur pengaruh status sosial ekonomi masyarakat kota terhadap tingkat partisipasi gotong royong.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di masyarakat Kelurahan Raja Basa Jaya Kec.Rajabasa. Lokasi penelitian ini dipilih karena setelah dilakukan prariset maka peneliti memperoleh informasi bahwa pengaruh status sosial ekonomi masyarakat kota terhadap tingkat partisipasi gotong royong masyarakat di desa tersebut sudah mulai ditinggalkan penelitian yang akan dilakukan. Karena lokasi tersebut bias mewakili peneliti untuk mendapatkan informasi.

C. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah gambaran tentang fenomena yang akan di teliti, dengan adanya definisi operasional ini, di harapkan dapat menjelaskan tentang apa yang diteliti dengan bahasa yang lebih sederhana. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah.

1. Status Sosial Ekonomi

Menurut Sumardi (2011) kondisi status sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh orang yang membawa status tersebut. Sementara W.S Winke (1991) menyatakan bahwa pengertian status sosial ekonomi mempunyai makna suatu keadaan

yang menunjukkan pada kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki.

2. Tingkat Partisipasi

Arnestain (2001) mendefinisikan partisipasi masyarakat kedalam suatu pola bertingkat. Terdapat delapan tingkatan dimana tingkatan paling bawah merupakan tingkat partisipasi sangat rendah atau sama sekali tidak adanya partisipasi sampai pada tingkat yang paling tinggi yang merupakan tingkat partisipasi masyarakat tinggi dan kuat. Tingkat partisipasi.

D. Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Untuk melihat operasionalisasi suatu variable, maka variabel itu harus diukur dengan menggunakan indikator-indikator yang dapat menjelaskan variabel yang dimaksud. Definisi operasional juga dapat dikatakan sebagai petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Singarimbun dan Effendi, 2006). Definisi operasional akan bermanfaat sebagai pembatas permasalahan. Setiap penelitian harus memiliki definisi operasional agar peneliti tersebut dapat diukur. Ukuran dalam konsep penelitian inilah yang akan menentukan nilai dalam suatu penelitian.

Definisi operasional dan indikator variabel dalam penelitian adalah:

1. Status Sosial Ekonomi (Variabel X)

Status sosial ekonomi adalah tingkatan atau kedudukan sebuah keluarga di tengah kelompoknya dan posisi yang disandangnya dilengkapi dengan berbagai faktor diantaranya tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan tingkat pekerjaan, tingkat pendapatan, kepemilikan barang.

- a. Tingkat pendidikan dapat dilihat dari jenjang pendidikan yang di tempuh SD, SMP, SMA, Universitas.
- b. Pendapatan dapat dilihat dari upah yang di dapatkan dari pekerjaan.
- c. Kepemilikan barang dapat dilihat dari apa yang dimiliki semasa hidupnya dan barang berhagra yang dimiliki.

2. Tingkat Partisipasi (Variabel Y)

Untuk melihat bagaimana pengaruh status social ekonomi masyarakat kota terhadap tingkat partisipasi gotong royong disini disebutkan bahwa tingkatan partisipasi.

- a. Partisipasi buah pikiran,
- b. Partisipasi ketrampilan.
- c. Partisipasi tenaga.
- d. Partisipasi harta benda.
- e. Partisipasi uang.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Arikunto (2010) berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Berdasarkan pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini. Jumlah masyarakat Kelurahan Raja Basa Jaya Kecamatan Raja Basa 1948 di dapatkan melalui tabel dibawah ini :

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	977	51,7
Perempuan	971	48,3
Jumlah	1.948	100,00

Sumber: Lurah Raja Basa Jaya, 2015

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008:81), sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Peneliti mengambil populasi secara acak. Apa yang dipelajari dari sampel itu, akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi yang representatif (mewakili). Sedangkan untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi digunakan rumus *Slovin* sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

d : *Sampling error* (ditetapkan 10 %) (Rahmat, 1997 :82)

N : Banyaknya populasi

n : Banyaknya sampel

Berdasarkan rumus pengambilan sampel, maka banyaknya sampel penelitian adalah :

$$n = \frac{1.948}{1 + 1.948 (0.10)^2}$$

$$n = \frac{1.948}{20,48}$$

$$n = 95,12$$

$$n = 95 \text{ Responden}$$

Maka sampel pada penelitian ini adalah 95 responden .Teknik penentuan responden dilakukan dengan metode *random sampling*, yaitu sampel dipilih sebagai informan secara sengaja dengan pertimbangan mampu memberikan data dan informasi yang dibutuhkan yang menjadi target dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis datanya adalah menggunakan tabel silang dan uji statistik Regresi sederhanadengan bantuan SPSS 16.0. Tabel silang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel X (ragam suku) dengan variabel Y (penyelesaian konflik). Sedangkan regresi sederhana berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara Variabel Faktor Penyebab (X) terhadap Variabel Akibatnya.Regresi linier sederhana adalah regresi linier dengan satu variabel independent.

Model Persamaan Regresi Linear Sederhana adalah seperti berikut ini :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel response atau variabel akibat (*Dependent*).

X = Variabel predictor atau variabel faktor penyebab (*Independent*).

a = Konstanta.

b = Koefisien regresi (kemiringan); besaran Response yang ditimbulkan oleh Predictor.

Menurut Sugiyono (2008:224) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian dan berguna untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Arikunto (2010) dalam kriteria koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Koefisien Korelasi

Nilai Korelasi (r)	Interpretasi Korelasi
0,001 sampai 0,200	Sangat Lemah
0,201 sampai 0,400	Lemah
0,401 sampai 0,600	Sedang
0,601 sampai 0,800	Kuat
0,801 sampai 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Arikunto, 2010

Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliabilitas dari alat ukur yang dilakukan dalam penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik yang akan di pergunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Proses pertama yang dilakukan peneliti dengan membunt kuesioner, jika sudah jadi maka kuesioner di

sebar di desa yang akan di teliti dan apabila masyarakat kurang mengerti dengan pertanyaan yang terkandung dalam kuesioner maka peneliti menjalaskan kepada responden tentang pertanyaan yang tidak dimengerti Teknik pengumpulan data dengan cara menyebar angket kuesioner pertanyaan yang diajukan secara tertulis untuk diwajibkan oleh responden, tujuan dari penyebaran angket untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh status social ekonomi masyarakat kota terhadap tingkat partisipasi gotong royong.

2. Studi Kepustakaan (*Study Research*)

Dalam penelitian ini penulis lakukan dengan cara mengumpulkan data melalui literatur-literatur, tulisan-tulisan ilmiah yang mendukung penelitian. Proses studi kepustakaan peneliti lebih banyak membaca jurnal-jurnal resmi yang di download melalui akun google dan peneliti lebih banyak membaca revrensi revrensi terhadap penelitian terdahulu.

H. Teknik Pengolahan Data

Sebelum data dianalisa terlebih dahulu data yang telah diperoleh dari penelitian yang dilakukan pengolahan. Adapun dalam pengolahan data yang telah diperoleh tersebut penulis akan menempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Editing*

Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk memeriksa ulang kelengkapan alat pengumpul data, apakah data yang diperoleh lengkap atau tidak dan apakah terjadi kekeliruan dalam pengisian alat pengumpul data serta

melihat konsistensi jawaban pertanyaan yang diajukan melalui kuesioner melalui tahap ini diharapkan akan diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. *Coding*

Merupakan teknik pemberian tanda berupa simbol atau skor dari data yang sudah diedit, sehingga data dapat dikelompokkan dalam klasifikasi masing-masing variabel yang telah ditentukan peneliti.

3. Tabulasi

Setelah tahap-tahap di atas, data kemudian disusun sedemikian rupa sehingga dapat ditampilkan dalam bentuk tabel tunggal.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Kelurahan Rajabasa Jaya

Kelurahan Raja Basa salah satu desa sejak tahun 1992 menjadi kelurahan Rajabasa, Kecamatan Kedaton daerah tingkat II Bandar Lampung dan sesuai dengan perda yang baru yaitu no.4 tahun 2001 tentang pembentukan dan penghapusan dan penggabungan masuk dalam kecamatan Raja Basa yang terdiri dari 4 Kelurahan Rajabasa , Kelurahan Rajabasa Raya, Kelurahan Rajabasa Jaya dan Kelurahan Gedung Meneng. Lalu pada tahun 2002 dilakukan pemekaran seperti Kelurahan Rajabasa Jaya kecamatan Rajabasa adalah 1 dari 7 kelurahan yang ada di wilayah kecamatan Rajabasa kota Bandar Lampung berdasarkan perda nomer : 4 Tahun 2001, kelurahan Rjabasa Induk pada tahun 2002 wilayah paling ujung selatan kecamatan Rjabasa Jaya yang berbatasan langsung dengan wilayah Lampung Selatan, Kelurahan Rajabasa Jaya terdiri dari 5 kampung yaitu:

1. Kampung Sukajaya
2. Kampung Sumberejo
3. Kampung Lingsuh
4. Kampung Bayur
5. Kampung Sinar Harapan

Bila dilihat dari Pete Kelurahan Rajabasa Jaya maka Kelurahan Rajabasa Jaya mempunyai luas 430 Ha.

B. Keadaan Geografis

Secara Geografis, Kelurahan Rajabasa Jaya terletak 300m kedalam laut dan merupakan daratan tinggi dengan suhu udara rata-rata 28 derajat celcius.

Dengan curah hujan mencapai berkisar 1.000mm/th sampai 2.000mm/th.

Batasan-batasan wilayah Kelurahan Rajabasa Jaya

1. Sebelah Utara : Desa Fajar Baru (Lampung Selatan)
2. Sebelah Selatan : Kelurahan Rajabasa Raya
3. Sebelah Barat : Desa Sidosari (Lampung Selatan)
4. Sebelah Timur : Kelurahan Labuhan Dalam

Dari awalnya terbentuk Kelurahan Rajabasa Jaya sudah mengalami 6 kali pergantian Lurah, berikut nama-nama lurah yang pernah menjabat dikelurahan Rajabasa Jaya sampai sekarang.

1. Helmi, S.H (2002-2003)
2. Partha Isamar (2003-2004)
3. Laila Soraya, AP, S.Sos, MM. (2004-2006)
4. Desnari Ilyas (2006-2007)
5. Riana Apriana, AP, MM (2008-2013)
6. Suruyani Mulyani (2013- sampai dengan sekarang)

C. Data Umum Kelurahan Rajabasa Jaya

Tabel 2. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Rajabasa Jaya Tahun 2011

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Laki-Laki	3.053	51,7
Perempuan	2.859	48,3
Jumlah	5.912	100

Sumber :Monografi Kelurahan Rajabasa Jaya, 2011

Dari data di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk laki-laki di Kelurahan Rajabasa Jaya lebih banyak dari pada penduduk wanita yaitu sekitar 51,7%.

Dari data di atas dapat pula dilihat bahwa jumlah penduduk keseluruhan Kelurahan Rajabasa Jaya adalah 5.912 jiwa.

Tabel 3. Distribusi Penduduk Berdasarkan Umur di Kelurahan Rajabasa Jaya Tahun 2011

Golongan Umur	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
0-1 Bulan	9	0,3
>1-12 Bulan	118	2
>1-3 Tahun	247	4,2
>3-5 Tahun	315	5,3
>5-12 Tahun	844	14,2
>12-18 Tahun	766	13
>18-45 Tahun	2.650	44,9
>45-65 Tahun	784	13,2
>65-75 Tahun	120	2,1
>70 Tahun	59	1
Jumlah	5.912	100

Sumber :Monografi Kelurahan Rajabasa Jaya, 2011

Dari data di atas bahwa dilihat bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Rajabasa Jaya penduduk paling banyak berusia diantara 18-45 Tahun yaitu

terdapat 862 jiwa dan penduduk terendah dengan usia 0-1 Tahun terdapat 1 jiwa.

Tabel 4. Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan di Kelurahan Rajabasa Jaya Tahun 2011

Status Pekerjaan	Jumlah
Bekerja	1.000
Tidak Bekerja	397
Total	1.397

Sumber : Monografi Kelurahan Rajabasa Jaya, 2011

Dari data di atas bahwa jumlah penduduk paling banyak dengan status bekerja yaitu 1.000 KK.

Tabel 5. Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Status Jenis Pekerjaan di Kelurahan Rajabasa Jaya Tahun 2011

No.	Pekerjaan KK	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pegawai Negeri Sipil	148	10,6
2.	Swasta	228	16,3
3.	Wawancara	339	24,2
4.	Petani	153	11,0
5.	Buruh	514	36,8
6.	ABRI/Polri	15	1,1
	Jumlah	1.397	100

Sumber : Monografi Kelurahan Rajabasa Jaya, 2011

Dari tabel di atas dapat disimpulkan Sebagian besar penduduk Kelurahan Raja basa Jaya Kecamatan Labuhan Ratu memiliki mata pencaharian sebagai buruh (36,8%). Meski tidak sedikit yang juga bermata pencaharian sebagai PNS, petani, swasta, pegawai, pedagang, ABRI, dan guru. Dari pengamatan di lapangan diperoleh informasi bahwa tokoh masyarakat dapat dilihat dari profesi atau mata pencahariannya. Masyarakat Kelurahan Rajabasa Jaya

Kecamatan Labuhan Ratu sendiri penduduk yang berprofesi sebagai PNS, TNI, POLRI, Pensiunan pegawai maupun pengacara adalah orang-orang yang terkemuka sehingga dianggap sebagai tokoh masyarakat.

Sebagian besar penduduk kelurahan Rajabasa kecamatan Rajabasa memiliki mata pencaharian sebagai petani karena karakteristik lahan yang dimiliki kelurahan rajbasa kecamatan rajabasa. Meski tidak sedikit yang juga bermata pencaharian sebagai PNS, buruh, swasta, pegawai, pedagang, ABRI, dan guru. Dari pengamatan di lapangan diperoleh informasi bahwa tokoh masyarakat dapat dilihat dari profesi atau mata pencahariannya. Kelurahan Rajabasa kecamatan Rajabasa sendiri penduduk yang berprofesi sebagai PNS, TNI, POLRI.

Tabel 6. Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendapatan di Kelurahan Rajabasa Jaya Tahun 2011

Penghasilan	Jumlah	Persentase %
< Rp.500.000	201	44,2
Rp. 500.000 – Rp.1.000.000	178	39,1
>Rp.1.000.000	76	16,7
Total	455	100

Sumber : Monografi Kelurahan Rajabasa Jaya, 2011

Dari data di atas didapatkan bahwa paling banyak KK di kelurahan Rajabasa Jaya < Rp.500.000 dengan jumlah 201 atau 44,2% KK merupakan penghasilan terendah.

Tabel 7. Distribusi Penduduk Berdasarkan Agama di Kelurahan Rajabasa Jaya Tahun 2011.

Agama yang Dianut	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Islam	3.498	3.543	7.041
Kristen	51	53	104
Khatolik	12	12	24
Hindu	49	49	98
Budha	0	0	0
Jumlah	3.610	3.657	7.267

Sumber : Monografi Kelurahan Rajabasa Jaya, 2011

Dari data di atas maka didapatkan hasil bahwa sebagian besar agama yang dianut di Kelurahan Rajabasa Jaya adalah agama Islam sebanyak 7.041, dan agama yang paling sedikit dianut adalah agama Budha yaitu 0.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kita harus menyadari betul bahwa manusia itu sebagai makhluk sosial, artinya manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain. Oleh sebab itu alangkah baiknya antara manusia satu dengan yang lainnya itu ada suatu hubungan baik dalam hal apapun, sehingga ketika suatu saat membutuhkan bantuan orang lain itu tidak terjadi permasalahan yang tidak perlu. Dalam melaksanakan atau melakukan suatu kegiatan baik yang bersifat untuk kepentingan umum sebaiknya dilakukan secara bersama atau bergotong-royong, supaya tumbuh rasa persatuan, rasa memiliki dan rasa saling membutuhkan satu dengan yang lainnya.

Hasil perhitungan dari uji pengaruh status sosial ekonomi masyarakat kota terhadap tingkat partisipasi masyarakat menggunakan rumus *uji regresi sederhana* dengan jumlah sampel sebanyak 95 bahwa $F_{hitung} = 4787,304$ dengan taraf signifikan 0,002 artinya bahwa nilai $P < 0,002$, 0,005 artinya bahwa signifikan antara variabel (x) dan variabel (y) bahwa ada pengaruh antara status sosial ekonomi masyarakat kota terhadap tingkat partisipasi gotong royong. Mempunyai nilai konstanta = 0,523, artinya jika nilai status sosial ekonomi 0, maka penyelesaian nilai 0,523 untuk koefisien regresi

variabel 1,065 dengan nilai B (konstanta) 0,23 sedangkan nilai partisipasi gotong royong 1,065 dengan nilai T hitung = 69,190 dengan nilai signifikan 0,002 , 0,05 artinya “ ada pengaruh antara tingkat status sosial ekonomi masyarakat kota terhadap tingkat partisipasi gotong royong”.

B. Saran

Kepada Masyarakat setempat Perlu sering diadakannya suatu sosialisasi tentang gotong-royong untuk menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan., harus ada kegiatan rutin yang bersifat kebersamaan seperti kerja bakti baik dalam kegiatan kebersihan, pembangunan dan lain sebagainya. Adanya sarana dan prasarana untuk kegiatan bersama (gotong-royong), peningkatan peranan tokoh.

Kepada para peneliti, penelitian yang dilakukan ini dapat dikembangkan lagi oleh penulis yang lain secara lebih mendalam dan tuntas, peneliti menyarankan untuk mengkaji lebih lanjut agar dapat mengembangkan penelitian dengan meneliti variabel lain yang belum diteliti yang memiliki pengaruh status sosial ekonomi masyarakat kota terhadap tingkat partisipasi gotong royong

Kepada pemerintah Perlu adanya respon dari pemerintah agar mengeluarkan Perda atau yang sejenis untuk mengatur tentang kegiatan gotong royong tersebut. Karena kegiatan gotong royong ini sudah mulai terkikis di era sekarang.

Tulisan ini mampu memberikan inspirasi positif bagi masyarakat kelurahan Rajabasa Jaya kecamatan Labuhan Ratu dalam berbenah diri untuk menjadi lebih baik. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ach. Wazir Ws., et al., ed. (1999). *Panduan Penguatan Menejemen Lembaga Swadaya Masyarakat*. Jakarta: Sekretariat Bina Desa dengan dukungan AusAID melalui Indonesia HIV/AIDS and STD *Prevention and Care Project*
- Alex. S Nitisemito. 1984. *Pembelajaran Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Basir, Barthos. 2000. *Manajemen Kearsipan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Boediono. 1996. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE
- Chaplin, J. P. 1997. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Christopher Pass dan Bryan Lowes, *Kamus Lengkap Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 1994), hlm. 287.
- Dimiyati, Mahmud. (1990). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*. Yogyakarta: BPFE
- Indonesia. 2014. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Isbandi Rukminto Adi. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*, Depok: FISIP IU Press.

- Jean L. Mc. Kechnie, *Webster's New Twentieth Century Dictionary*, (Amerika: New World Dictionary, 1979), hlm. 569.
- Juliantara, Dadang. 2004. *Pembaharuan Kabupaten*. Yogyakarta: Pembaharuan
- Koentjaraningrat, 1985. *Kebudayaan, mentalitas dan pembangunan*. Penerbit PT Gramedia: Jakarta
- Koentjaraningrat. 1987. *Pokok-Pokok Antropologi Sosial*, Jakarta, Dian Rakyat. 1982 *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*: Jakarta. Gramedia.
- Kunaryo, H.K. *Pengantar Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Mahmud, Dimiyati, (1990), *Pisikologi Pendidikan*. FIP-IKIP, Yogyakarta: BPFE
- Maria Farida Indrati S. 2007. *Ilmu Perundang-undangan*. Yogyakarta, Kanisius, hlm. 262-265.
- Mulyanto, Sumardi dan Hans Dieter Evers, *op. cit.*, hlm. 80
- Nasution A, dkk. (1987). *Kamus Ekonomi*. Semarang: Dahara Prize
- Nina. 2012. *Kerja Bakti hanya ada di Indonesia* (online), diambil dari <http://www.terimakasihku.com/content/nina/2012/march/wednesday/kerja-bakti-hanya-ada-di-indonesia>, diakses pada tanggal 31 Desember 2014.
- Pass, Christopher and Lowes, Bryan, 1994, *Kamus Lengkap Ekonomi, Edisi Kedua*, Erlangga (Judul Asli: *Dictionary of Economics, Harper Collins Publishing Ltd, 1988*)
- Permana, Cecep Eka. (2010). *Kearifan Lokal Masyarakat Baduy Dalam Mengatasi Mitigasi Bencana*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.

- Peter, Salim. (1995). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern Inggris Perss.
- Rizqie F. Pamungkas. (2011). *Hubungan Antara Tingkat Sosial ekonomi keluarga dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta*. Skripsi. UNY: Yogyakarta
- Santrock, J.W. 2007. *Psikologi Pendidikan (edisi kedua)*. (Penerj. Tri Wibowo B.S).Jakarta: Kencana.
- Sarjono, Haryadi dan Julianita, Winda. (2011). *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Singarimbun. M. 1985. *Metode Penelitian Survey*. PT. Pustaka LP3ES Indonesia. Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soetjiningsih.2004. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta EGC.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers
- Sumard dan;Dieter,harns, Evers, *Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial (Indonesia)* penerbit Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial oleh Rajawali, 1982 - 342 halaman
- Sumardi, Mulyanto dan Dieter-event,Hans. 1982. *Kemiskinan dan kebutuhan pokok*. Jakarta: Rajawali.
- Usman Sunyoto. 2004. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar

Sumber Lain Website dan Internet

[Http://www.biaya.net/2015/12/umk-lampung-2016.html](http://www.biaya.net/2015/12/umk-lampung-2016.html)

[Http://hendhisca.blogspot.co.id/2013/02/jenis-partisipasi-masyarakat.html](http://hendhisca.blogspot.co.id/2013/02/jenis-partisipasi-masyarakat.html)

[Http://sosiologi.upi.edu/artikelpdf/gotong_royong.pdf](http://sosiologi.upi.edu/artikelpdf/gotong_royong.pdf)). Diakses pada tanggal 18 November 2014, pukul 11.23 WIB.

Oetami Dewi, "*KUBE (Kelompok Usaha Bersama) sebagai Model untuk Pengembangann Pemberdayaan Masyarakat*". artikel diakses pada tanggal 23 april 2014 dari [Http://inspirasiabloid.wordpress.com/2010/07/27kube-kelompok-usahabersama-sebagai-model-untuk-pengembanganPemberdayaan-masyarakat/](http://inspirasiabloid.wordpress.com/2010/07/27kube-kelompok-usahabersama-sebagai-model-untuk-pengembanganPemberdayaan-masyarakat/) (diakses pada 02 Mei 2017 pukul 20:11:00)